

*Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd.*

# *Perkembangan Peserta Didik*



**Editor :**

**Drs. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si.**

**Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Indonesia  
Bekerja dengan Penerbit Widya Dharma  
Denpasar, 2008**

**Katalog Dalam Terbitan**

**Perkembangan Peserta Didik**

**ISBN : 978-979-9490-30-8**

**Perkembangan Peserta Didik**

**Oleh : Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd**

**Editor : I Gusti Bagus Wirawan**

**Penerbit : Widya Dharma**

**Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Indonesia  
Bekerja dengan Penerbit Widya Dharma  
Denpasar, 2008**

**Cetakan 1**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar

<b>BAB I</b>	Karakteristik Individu	
	A. Individu dan Karakteristiknya.....	1
	B. Pertumbuhan dan Perkembangan Individu .....	11
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan.....	13
<b>BAB II</b>	Prinsip-Prinsip Perkembangan	
	A. Perbedaan Individu.....	16
	B. Anak Sebagai Mahluk Sosial .....	17
	C. Pemenuhan Kebutuhan Sebagai Sumber Dinamika Aktivitas Anak .....	19
<b>BAB III</b>	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak-Anak Sekolah Dasar 6-12 Tahun	
	A. Memasuki Masyarakat Diluar Keluarga .....	23
	B. Pengamatan Anak.....	27
	C. Pikiran, Ingatan dan Fantasi Anak .....	37

<b>BAB IV</b>	Perkembangan Afektif	
	A. Perkembangan Emosi.....	47
	B. Perkembangan Nilai Moral dan Sikap ..	52
<b>BAB V</b>	Kecerdasan Anak	
	A. Makna Kecerdasan.....	59
	B. Manfaat Test Kecerdasan .....	62
	C. Pengkategorian Kecerdasan seseorang .	63
	D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Anak.....	64
<b>BAB VI</b>	Perkembangan Kreativitas Anak	
	A. Makna Kreativitas .....	75
	B. Ciri-ciri Individu Yang Kreatif.....	75
	C. Cara Mengembangkan Kreativitas Anak .....	79
<b>BAB VII</b>	Masa Pubertas Awal	
	A. Ciri-ciri Umum Anak Puber .....	81
	B. Minat Anak Puber.....	85
	C. Proses Identifikasi Anak Puber .....	86
	D. Beberapa Saran bagi Pembimbing Dan Pendidik .....	87

## **BAB VIII** Masa Adolesensi

- A. Pengaruh Masa Adolensi Pada Proses Pendewasaan .....87
- B. Pertumbuhan Biologis Dan Psikologis .....91
- C. Unsur Progresif Kontra Unsur Regresif .....93
- D. Aktivitas anak Adolesensi .....94

## **BAB IX** Perkembangan Dewasa Muda

- A. Dewasa Muda Sebagai Masa Transisi...96
- B. Transisi Fisik .....97
- C. Transisi intelektual .....98
- D. Transisi Peran Sosial .....98

## **BAB X** Perkembangn Kognitif Dewasa Muda

- A. Teori Perkembangan Mental Menurut Turner dan Helhns .....100
- B. Tipe-tipe Intelektual .....104
- C. Perkembangan Kognitif Menurut Warner Scahle .....106

Daftar Pustaka

# BAB I

## Karakteristik Individu

### A. Individu dan Karakteristik

#### 1. Pengertian Individu

Individu berarti tidak dapat dibagi (*undivided*), tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal, dan khas. Menurut kamus echols dan shadaly, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang perseorangan, oknum (echols, dalam Sumarto 1945:519)

Manusia pada dasarnya adalah sebagai makhluk pribadi atau individu yang utuh, maksudnya adalah manusia sebagai pribadi yang merupakan pengejawantahan, menunggalnya berbagai ciri atau karakter hakiki, atau sifat kodrati manusia yang seimbang antar berbagai segi yaitu individu dan sosial, jasmani dan rohani, serta dunia dan akhirat.

Keseimbangan hubungan tersebut menggambarkan keselarasan hubungan antara manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar atau lingkungan dan manusia dengan Tuhan.

Sifat hakikat manusia menjadi bidang kajian filsafat khususnya filsafat antropologi. Hal ini menjadi keharusan, karena pendidikan bukanlah sekedar soal praktek melainkan

praktek yang berlandasan dan bertujuan, sedangkan landasan dan tujuan pendidikan itu sendiri sifatnya filosofis normatif. Bersifat filosofis karena untuk mendapatkan landasan yang kukuh diperlukan adanya kajian yang bersifat mendasar, sistematis dan universal. Tentang ciri hakiki manusia bersifat normatif karena pendidikan mempunyai tugas untuk menumbuhkembangkan sifat hakikat manusia tersebut sebagai sesuatu yang bernilai luhur dan hal itu menjadi keharusan. Uraian selanjutnya akan membahas tentang karakteristik individu atau hakikat manusia.

## **2. Karakteristik Individu**

Sifat hakikat manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil, (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan meskipun antara manusia dengan hewan banyak kemiripan terutama jika dilihat dari segi biologisnya.

Bentuknya (misalnya orang hutan), bertulang belakang seperti manusia, berjalan tegak dengan menggunakan kedua kakinya, melahirkan dan menyusui anaknya, pemakan segala dan adanya persamaan metabolisme dengan manusia bahkan beberapa filosof seperti socrates menamakan manusia itu Zoon Politicon (hewan yang bermasyarakat). Matscheller menggambarkan manusia sebagai Das Kranke Tier (hewan yang sakit), (Dijarkara, 1962 : 138 dalam

Tirtarahardja) yang selalu gelisah dan bermasalah.

Kenyataan dan pernyataan ini dapat menimbulkan kesan yang keliru, mengira bahwa hewan dan manusia itu hanya berbeda secara gradual, yaitu suatu perbebedaan yang dengan melalui rekayasa dapat dibuat menjadi sama keadaannya, misalnya dengan air karena perubahan temperatur lalu menjadi es batu seolah-olah dengan kemahiran rekayasa pendidikan orang hutan dapat dijadikan manusia. Upaya manusia untuk mendapatkan keterangan bahwa hewan tidak identik dengan manusia telah ditemukan Charles Darwin (dengan teori evolusinya) telah berjuang untuk menemukan bahwa manusia berasal dari primat atau kera tetapi ternyata gagal. Ada misteri yang dianggap menjembatani proses perubahan dari primat ke manusia yang tidak sanggup diungkapkan yang disebut *The Missing Link* yaitu suatu mata rantai yang putus. Jelasnya tidak ditemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa manusia muncul sebagai bentuk ubah dari primat atau kera melalui proses evolusi.

### 3. Wujud Karakteristik Individu

Wujud dari karakteristik individu yang dikemukakan oleh paham eksistensialisme yaitu :

- a. Kemampuan menyadari diri
- b. Kemampuan bereksistensi

- c. Pemilihan kata hati
- d. Moral
- e. Kemampuan bertanggung jawab
- f. Kesiapan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak
- g. Kemampuan menghayati kebahagiaan.

### **a. Kemampuan Menyadari Diri**

Ciri khas atau karakteristik diri yang dimiliki manusia adalah kemampuan menyadari diri. Berkat adanya kemampuan menyadari diri maka manusia menyadari bahwa dirinya (akunya) berbeda dengan aku-aku yang lain (ia, mereka) dan dengan non-aku (lingkungan fisik) di sekitarnya bahkan bukan hanya membedakan, lebih dari itu manusia dapat jarak (distansi) dengan lingkungannya, baik yang berupa pribadi maupun nonpribadi/benda orang lain merupakan pribadi-pribadi di sekitar, adapun pohon, batu, cuaca dan sebagainya merupakan lingkungan nonpribadi.

Kemampuan membuat jarak dengan lingkungannya berarah ganda, yaitu arah ke luar dan ke dalam. Dengan arah ke luar, aku memandang dan menjadikan lingkungan sebagai objek dan aku memanipulasi ke dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Puncak aktivitas yang mengarah ke luar ini dapat dipandang sebagai gejala egoisme. Dengan arah ke dalam, aku memberi status kepada lingkungannya (dalam hal ini kamu, dia, mereka) sebagai

objek, yang isinya adalah pengabdian, pengorbanan, tenggang rasa, dan sebagainya, dengan kata lain aku ke luar dari dirinya dan menempatkan aku pada diri orang lain. Gejala ini lazimnya dipandang oleh masyarakat sebagai sesuatu yang terpuji. Di dalam proses pendidikan, kecenderungan dua arah tersebut perlu dikembangkan secara berimbang. Pengembangan arah ke luar merupakan pembinaan aspek sosialitas, sedangkan pengembangan arah ke dalam berarti pembinaan aspek individualitas manusia.

Yang lebih istimewa ialah bahwa manusia dikaruniai kemampuan untuk membuat jarak (distansi) dari akunya sendiri, sungguh merupakan suatu anugrah yang luar biasa, yang menempatkan posisi manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk menyempurnakan diri.

### **b. Kemampuan Berekistensi**

Dengan keluar dari dirinya, dan dengan membuat jarak antara aku dengan objek, lalu melihat objek itu sebagai suatu, berarti manusia itu dapat menembus atau menerobos dan mengatasi batas. Batas yang membelenggu dirinya. Kemampuan menerobos ini bukan saja dalam kaitannya dengan soal ruang, melainkan juga dengan waktu. Dengan demikian manusia tidak terbelenggu oleh tempat atau ruang ini (di sini) dan waktu ini (sekarang), tetap dapat menembus ke "Sana" dan ke "Masa depan" ataupun "masa lampau".

Kemampuan menempatkan diri dan menerobos inilah yang disebut kemampuan bereksistensi justru karena manusia memiliki kemampuan bereksistensi inilah maka pada manusia terdapat unsur kebebasan.

Kemampuan bereksistensi perlu dibina melalui pendidikan. Peserta didik diajar agar belajar dari pengalamannya, belajar mengantisipasi sesuatu keadaan dan peristiwa, belajar melihat prospek masa depan, serta mengembangkan daya imajinasi kreatif sejak dari masa kanak-kanak

### c. Kata Hati (*Conscience of man*)

Kata hati atau *Conscience of man* juga sering disebut dengan istilah hati nurani, lubuk hati, suara hati, pelita hati dan sebagainya *Conscience* ialah “pengertian yang ikut serta” atau “pengertian yang mengikut perbuatan”. Manusia memiliki pengertian yang menyertai tentang apa yang akan, yang sedang, dan yang telah diperbuatnya, bahkan mengerti juga akibatnya (baik atau buruk) bagi manusia sebagai manusia.

Dengan sebutan “pelita hati” atau “hati nurani” menunjukkan bahwa kata hati itu adalah kemampuan pada diri manusia yang memberi penerangan tentang baik buruknya perbuatannya bagi manusia.

Orang yang tidak memiliki pertimbangan dan

kemampuan untuk mengambil keputusan tentang yang baik / benar dan yang buruk / salah ataupun kemampuan dalam mengambil keputusan tersebut hanya dari sudut pandang tertentu (misalnya sudut pandang diri) dikatakan bahwa kata hatinya tidak cukup tajam jadi, kriteria baik / benar dan buruk / salah harus dikaitkan dengan baik / benar dan buruk / salah bagi manusia sebagai manusia. Diajarkan menyebutnya dengan baik yang integral (Tirtarahardja, 1995:6)

#### **d. Moral**

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka yang dimaksud dengan moral (yang sering juga disebut etika) adalah perbuatan itu sendiri.

Di sini tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dengan moral. Artinya seseorang yang telah memiliki kata hati yang tajam belum otomatis perbuatannya merupakan realisasi dari kata hatinya itu untuk menjembatani jarak yang mengantarai ke duanya, masih ada aspek yang diperlukan yaitu kemauan. Bukankah banyak orang yang memiliki kecerdasan akal tetapi tidak cukup memiliki moral (keberanian berbuat). Itulah sebabnya maka pendidikan moral juga sering disebut pendidikan kemauan, yang oleh M J Langawel dinamakan *De Opverdeling Omichzelfs Wil*. Tentu saja yang dimaksud adalah kemauan yang sesuai

dengan ketentuan kodrat manusia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral yang sinkron dengan kata hati yang tajam yaitu yang benar. Benar baik bagi manusia sebagai manusia merupakan moral yang baik atau moral yang tinggi (luhur) sebaliknya perbuatan yang tidak sinkron dengan kata hati yang tajam ataupun merupakan realisasi dari kata hati yang tumpul disebut moral yang buruk atau moral yang rendah (ajar) atau lazim dikatakan tidak bermoral seseorang dikatakan bermoral tinggi karena ia menyatukan diri dengan nilai-nilai yang tinggi, serta segenap perbuatannya merupakan peragaan dari nilai-nilai yang tinggi tersebut.

#### **e. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntunan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Dari uraian ini menjadi jelas betapa pentingnya pendidikan moral bagi peserta didik baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

## **f. Rasa Kebebasan**

Merdeka adalah rasa bebas (tidak merasa terikat oleh sesuatu), tetapi sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Dalam pernyataan ini ada dua hal yang kelihatannya saling bertentangan yaitu “rasa bebas” dan “sesuai dengan tuntutan kodrat manusia” yang berarti ada ikatan.

Kemerdekaan dalam arti yang sebenarnya memang berlangsung dalam keterikatan hatinya bebas berbuat sepanjang tidak bertentangan dengan tuntutan kodrat manusia orang hanya mungkin merasakan adanya kebebasan batin apabila ikatan-ikatan yang ada telah menyatu dengan dirinya dan menjiwai segenap perbuatannya. Merdeka tidak sama dengan berbuat bebas tanpa ikatan. Perbuatan bebas membabi buta tanpa memperhatikan petunjuk kata hati sebenarnya hanya merupakan kebebasan semu. Sebab hanya kelihatannya bebas, tetapi sebenarnya justru tidak bebas karena perbuatan seperti itu segera disusul dengan sanksi-sanksinya.

## **g. Kewajiban dan Hak**

Kewajiban dan hak adalah dua macam gejala yang timbul sebagai manifestasi dari manusia sebagai makhluk sosial yang satu ada hanya oleh karena adanya yang lain. Tidak ada hak tanpa kewajiban. Jika seseorang mempunyai hak untuk menuntut sesuatu maka tentu ada pihak lain yang

berkewajiban untuk memenuhi hak tersebut (yang pada saat itu belum dipenuhi). Sebaliknya kewajiban ada oleh karena ada pihak lain yang harus dipenuhi haknya.

#### **h. Kemampuan Menghayati Kebahagiaan**

Kebahagiaan adalah suatu istilah yang lahir dari kehidupan manusia. Penghayatan hidup yang disebut “kebahagiaan” ini meskipun tidak mudah untuk dijabarkan tetapi tidak sulit untuk dirasakan. Dapat diduga, bahwa hampir setiap orang pernah mengalami rasa bahagia untuk menjabarkan arti istilah kebahagiaan sehingga cukup jelas dipahami serta memuaskan semua pihak sesungguhnya tidak mudah. Ambillah misal tentang sebutan senang, gembira, bahagia, dan sejumlah istilah lain yang mirip dengan itu sebagai orang mungkin menganggap bahwa seseorang yang sedang mengalami rasa senang atau gembira itulah sedang mengalami kebahagiaan.

Sebagian lagi menganggap bahwa rasa senang hanya merupakan aspek dari kebahagiaan, sebab kebahagiaan sifatnya lebih permanen dari pada perasaan senang yang sifatnya lebih temporer. Dengan kata lain, kebahagiaan lebih merupakan integrasi atau rentetan dari sejumlah kesenangan malah mungkin ada yang lebih jauh lagi berpendapat bahwa kebahagiaan tidak cukup digambarkan hanya sebagai himpunan dari pengalaman-pengalaman yang

menyenangkan saja, tetapi lebih dari itu, merupakan integrasi dari segenap kesenangan, kegembiraan, kepuasan dan sejenisnya dengan pengalaman-pengalaman pahit dan penderitaan. Proses integrasi dari kesemuanya itu (yang menyenangkan maupun yang pahit) menghasilkan suatu bentuk penghayatan hidup yang disebut "bahagia"

## **B. Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Individu**

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lainnya. Kedua proses itu tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang murni berdiri sendiri-sendiri akan tetapi bisa dibedakan untuk maksud lebih mudah memahaminya.

Pertumbuhan ialah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam passage (peredaran waktu) tertentu. (Kartini Kartono, II:18).

Hasil pertumbuhan antara lain berwujud bertambah panjangnya badan anak, tubuh bertambah berat, tulang-tulang jadi bertambah besar-panjang-berat-kuat, perubahan dalam sistem persyarafan dan perubahan-perubahan pada

struktur jasmaniah lainnya. Dengan begitu pertumbuhan bisa disebutkan pula sebagai proses perubahan dan proses pematangan fisik.

Pertumbuhan jasmaniah berakar pada organisme yang selalu berproses untuk menjadi (*the procese of coming into being*). Jelasnya organisme merupakan sistem yang mekar secara kontinu, yang selalu “beroperasi” atau berfungsi juga bersifat dinamis dan tidak pernah status secara komplit (kecuali kalau sudah mati). Pertumbuhan jasmaniah ini dapat diteliti dengan mengukur, berat, panjang, dan ukuran lingkaran umpama lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, lingkaran lengan dan lain-lain

Perkembangan ialah perubahan-perubahan psiko fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam pase waktu tertentu, menuju kedewasaan. (Kartini Kartono, tt:21).

Setiap fenomena/gajala perkembangan anak merupakan produk dari kerja sama dan pengaruh timbal balik antara potensi akibat hereditas dengan faktor-faktor lingkungan jelasnya perkembangan merupakan produk dari

:

1. Pertumbuhan berkat pematangan fungsi-fungsi fisik.
2. Pematangan fungsi-fungsi psikis dan
3. Usaha “belajar” oleh subjek/ anak, dalam mencobakan

segenap potensialnya rokhani dan jasmaninya.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan.**

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain :

1. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan organis ada bermacam-macam :
  - a) Faktor-faktor sebelum lahir umpama peristiwa kekurangan nutrisi pada ibu dan janin-janin terkena virus, keracunan sewaktu bayi ada dalam kandungan terkena infeksi oleh bakteri syphilis, terkena penyakit gabag, TBC, kholera, Typhus, gondok, sakit gula (diabetes melitus) dan lain-lain.
  - b) Faktor ketika lahir, antara lain ialah pendarahan pada bagian kepala bayi, disebabkan oleh tekanan dari dinding rahim itu sewaktu ia dilahirkan dan oleh defek pada susunan syaraf pusat, karena kelahiran bayi dengan bantuan Tang (Tangverlossing)
  - c) Faktor sesudah lahir antara lain oleh pengalaman traumatik (luka-luka) pada kepala. Kepala bagian dalam terluka karena bayi jatuh, kepala terpukul, atau mengalami serangan sinar matahari, infeksi pada otak atau selaput otak, misalnya oleh penyakit cerebual meningitis gabag, malaria tropika,

dyphtheria, radang kuping bermasalah, dan lain-lain. Kekurangan nutrisi atau zat makanan dan gizi semua penyebab tersebut di atas menyebabkan pertumbuhan bayi dan anak ingat terganggu.

- d) Faktor-faktor kologis antara lain bayi ditinggalkan ibu ayah atau kedua orang tuanya. Sebab lain ialah anak-anak dititipkan dalam suatu institusionalia (rumah sakit, rumah yatim-piatu, yayasan perawatan bayi dan lain-lain) sehingga mereka kurang sekali mendapatkan perawatan jasmaniah dan cinta kasih anak-anak tersebut mengalami innanitie psikis (kehampaan psikis, kering dari perasaan), sehingga mengakibatkan retarolasi/kelambatan pertumbuhan pada semua fungsi jasmaniah. Juga ada hambatan fungsi rokhaniah terutama sekali pada perkembangan intelegansi dan emosi.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu

- a) Faktor herediter (warisan sejak lahir, bawaan)
- b) Faktor lingkungan yang menguntungkan, atau yang merugikan.
- c) Kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis

Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkenaan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui punya emosi serta usaha membangun diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berk Lura E, 2006 Child Develoment Boston Pearson.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999 Belajar dan Pembelajaran, Jakarta Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta Rineka Cipta
- Darajat Zakiah, 1982 kesehatan mental, Jakarta Gunung Agung
- Hartuti Pudji, 2000 mengembangkan kepribadian dan mengubah perilaku anak agar siap menghadapi tantangan Global citra, Malang
- Hurlock, Eli Zaberh B, AA Psikologi Perkembangan Jakarta, Erlangga.
- Hasbullah 2001, Dasar dasar ilmu Pendidikan Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kartono Kartini, 1998 Mental Hijgiens (Kesehatan Mental), Bandung Alumni.
- \_\_\_\_\_, 1990 Psikologi Anak, bandung Mandar Maju.
- Koyan, 2000 Pendidikan Moral (Pendidikan Lintas Budaya) Jakarta Proyek Pengembangan Guru Sekolah mengah IBRD Sion No. 3979

